

INFLUENCE OF INTEGRATED REPORTING ON FIRM VALUE IN 5 ASEAN COUNTRIES

PENGARUH INTEGRATED REPORTING TERHADAP FIRM VALUE DI 5 NEGARA ASEAN

Devina Gunawan¹, Toto Rusmanto²

Universitas Bina Nusantara^{1,2}

devina.gunawan@binus.ac.id¹ , trusmanto@binus.edu²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of integrated reporting disclosure on firm value in 5 Asean countries. This research is a quantitative research using secondary data in the form of integrated reporting. This study uses 1 independent variable, namely integrated reporting which is measured using a dummy variable, 1 dependent variable, namely firm value which is measured using Tobins'q and 4 control variables, namely return on assets, return on equity, firm size, and debt to total asset ratio. . The sample used is 30 companies in 5 Asean countries. The results of this study indicate that integrated reporting has a positive effect on firm value, and control variables that affect firm value, namely return on equity and firm size, in addition to 2 other control variables, namely return on assets and debt to total asset ratio have no effect on firm value. The results of this study indicate that the disclosure of integrated reporting increases firm value in 5 Asean countries.

Keywords : *Integrated Reporting, Firm Value, ASEAN*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan integrated reporting terhadap firm value di 5 Negara Asean. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa integrated reporting. Penelitian ini menggunakan 1 variabel independent yaitu integrated reporting yang diukur menggunakan variable dummy, 1 variabel dependen yaitu firm value yang diukur menggunakan Tobins'q dan 4 variabel control yaitu return on asset, return on equity, firm size, dan debt to total asset ratio. Sample yang digunakan sejumlah 30 perusahaan yang ada di 5 Negara Asean. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrated reporting berpengaruh positif terhadap firm value, dan variable control yang berpengaruh terhadap firm value yaitu return on equity dan firm size selain itu 2 variabel control lainnya yaitu return on asset dan debt to total asset ratio tidak berpengaruh terhadap firm value. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pengungkapan integrated reporting meningkatkan firm value di 5 Negara Asean.

Kata Kunci : *Integrated Reporting, Firm Value, ASEAN*

PENDAHULUAN

Laporan perusahaan sebagai informasi untuk mengambil suatu keputusan telah berkembang seiring

dengan perkembangan bisnis dan teknologi informasi. Awalnya, perusahaan hanya menyajikan laporan keuangan yang berguna hanya untuk

pengambilan keputusan. Seiring dengan perkembangan bisnis dan teknologi, laporan keuangan yang seperti ini memiliki kelemahan yaitu hanya memberikan informasi kinerja keuangan saja. Sementara itu, sistem pelaporan keuangan saat ini kurang memperhatikan jenis informasi lain, seperti yang terkait dengan dampak sosial dan lingkungan, tata kelola, keberlanjutan perusahaan, dan sebagainya. Kemudian dengan terjadinya pengembangan paradigma dengan tujuan akhir perusahaan yaitu tidak hanya keuntungan saja namun perlu juga mempertimbangkan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Hal ini akan berdampak pada rencana strategis perusahaan dalam rangka memenuhi tujuan kelangsungan usahanya. Laporan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan merupakan laporan keberlanjutan perusahaan. Namun laporan ini terpisah dari laporan keuangan (Weli & Betseda, 2021)

Tingkat pengungkapan informasi yang kurang komprehensif memiliki implikasi yang berbeda bagi pengguna informasi. Keterbatasan dalam pengungkapan informasi akan mempengaruhi kemudahan akses dan kelengkapan informasi yang diperoleh pengguna laporan. Oleh karena itu, asimetri informasi akan membuat pelaporan tidak dapat diandalkan. Asimetri Informasi ini dapat mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan yang tidak diharapkan oleh perusahaan (Akker, 2017; IIRC, 2021). Akibatnya, nilai perusahaan di pasar cenderung lebih tinggi atau lebih rendah dari yang seharusnya.

Kemudian International Integrated Reporting Council (IIRC) merilis Integrated reporting dengan kerangka kerjanya yang dimana The International Integrated Reporting Council memiliki

visi jangka panjang yaitu di mana pemikiran terintegrasi tertanam dalam praktik bisnis arus utama di sektor public dan swasta, yang difasilitasi oleh integrated reporting sebagai norma pelaporan perusahaan. Menurut Adeboyegun dkk, 2020; Adegbie, dkk, 2019; Hsiao & Kelly (2018), McNally, dkk (2017); IIRC (2013) pelaporan terintegrasi adalah penciptaan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang dalam suatu organisasi dapat dipicu oleh aliran informasi yang efisien tentang strategi, tata kelola, prospek, dan kinerja perusahaan dalam konteks lingkungan eksternalnya. Siklus pemikiran dan pelaporan yang terintegrasi dan yang menghasilkan alokasi modal yang efisien dan produktif, akan bertindak sebagai kekuatan untuk stabilitas dan keberlanjutan keuangan (Council, 2013).

Integrated Reporting pertama kali dikembangkan oleh The International Integrated Reporting Council (IIRC) pada tahun 2013 dan juga didukung oleh Global Reporting Initiative (GRI). Pada tahun 2013, The International Integrated Reporting Council (IIRC) menerbitkan Integrated Reporting Framework sebagai panduan untuk menyusun laporan tahunan berdasarkan Integrated Reporting (Puspita Sari, Wijaya, & Miftah, 2020). Terdapat 8 Integrated Reporting Framework yaitu Organization overview and external environment, Governance, Stakeholder Identification/ Relationships Capitals, Business Model, Performance, Risk Opportunities and Internal Control, Strategy and resource allocation, Outlook, dan Basis of preparation and Presentation (Kilic, 2018). Sejak diluncurkannya Integrated Reporting Framework pada bulan Desember tahun 2013, firma akuntansi, perusahaan, organisasi sektor public dan badan profesional di seluruh dunia telah

menunjukkan minat yang meningkat pada integrated reporting (Rinaldi, Unerman, & Villiers, 2018).

Saat melakukan integrated reporting, suatu perusahaan harus membuat laporan tersebut yang mencakup pernyataan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atas laporannya yang meliputi pengakuan atas tanggung jawab mereka untuk memastikan integritas laporan terintegritas, pengakuan bahwa mereka telah menerapkan pikiran kolektif mereka untuk penyusunan dan penyajian laporan terpadu, dan kesimpulan mereka mengenai apakah laporan terintegritas disajikan sesuai dengan integrated reporting framework. Jika hal-hal tersebut tidak ada di integrated reporting, maka mereka harus menjelaskan apakah peran yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dalam persiapan dan penyanyiannya? Dan langkah-langkah apa saja yang akan mereka lakukan untuk memasukan pernyataan tersebut di laporan yang akan datang? (Council, 2013).

Di beberapa perusahaan internasional di berbagai negara (Brazil, Jepang, Australia, Jerman, Amerika, dan lainnya) sudah mulai untuk menyesuaikan kebijakannya yang mengarah kepada The International Integrated Reporting Council (IIRC) walau belum semua negara melakukan kebijakan tersebut (Kurniawan, Refianto, & Fernando, 2020). Sedangkan di Asia tercatat bahwa sebanyak 106 perusahaan telah menjadi anggota resmi The International Integrated Reporting Council (IIRC) antara lain Negara Singapura, Hong Kong, Srilangka, India, Jepang, Korea, dan Tiongkok. Dengan ini, perusahaan di Negara Asia mulai menyadari betapa pentingnya Integrated Reporting untuk model pelaporan bagi perusahaannya

(Kurniawan, Refianto, & Fernando, 2020).

Tentunya saat melakukan laporan mengenai Integrated Reporting, suatu perusahaan mengharapkan peningkatan terhadap transparansi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kebutuhan pembiayaan yang tinggi dari eksternal dapat memanfaatkan Integrated Reporting ini sebagai salah satu cara untuk mengurangi asimetris informasi. Perusahaan kompleks memiliki pemrosesan informasi yang cukup tinggi dan dapat menyebabkan pemrosesan informasi yang terbatas oleh investor. Perusahaan yang mencari pendanaan dari pihak eksternal cenderung mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dikarenakan adanya asimetri informasi antara investor dan manajer. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan lingkungan informasi yang cukup luas untuk memberikan penjelasan kepada pemangku kepentingan dalam penciptaan nilai perusahaan.

Laporan terintegrasi tepat untuk dijelaskan kepada pemangku kepentingan, terutama penyedia modal keuangan karena mengandung informasi yang relevan, baik keuangan maupun non-keuangan. Integrated Reporting diyakini dapat menciptakan nilai perusahaan yang semakin baik dari waktu ke waktu yang pada akhirnya ditujukan kepada perusahaan itu sendiri seperti pengembalian modal terhadap pemangku kepentingan. Dengan adanya Integrated Reporting juga, perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai perusahaan tersebut dan resiko perusahaan tersebut sebagai sinyal yang baik dengan meningkatnya bentuk pelaporan (Nurkumalasari, Restuningdiah, & Sidharta, 2019).

Kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai bagi dirinya sendiri terkait dengan nilai yang diciptakannya

untuk orang lain. Hal ini terjadi melalui berbagai aktivitas, interaksi, hubungan selain aktivitas, seperti penjualan kepada pelanggan, yang secara langsung terkait dengan perubahan modal finansial. Ini termasuk, misalnya efek dari aktivitas bisnis organisasi dan output pada kepuasan pelanggan kesediaan pemasok untuk melakukan transaksi dengan organisasi dan syarat dan ketentuan di mana mereka melakukannya, inisiatif yang disetujui oleh mitra bisnis untuk dilakukan dengan organisasi, reputasi organisasi, ketentuan yang dikenakan pada izin sosial organisasi untuk beroperasi, dan penerapan ketentuan rantai pasokan atau persyaratan hukum (Council, 2013). Semakin banyak bentuk akuntabilitas yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan minat investor.

Penelitian tersebut dilakukan di Afrika Selatan yang merupakan negara yang mewajibkan perusahaan untuk mengadopsi pelaporan terintegrasi, memberikan hasil yang sama yaitu pengungkapan pelaporan terintegrasi yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Nurkumalasari, Restuningdiah, & Sidharta, 2019). Selain memberikan nilai perusahaan, Integrated reporting juga di harapkan dapat memberikan keuntungan atau memaksimalkan nilai yang telah diberikan oleh pemegang saham. Integrated Reporting dianggap sebagai cara pelaporan yang baru yang dimana laporannya berfokus untuk nilai jangka panjang yang mencakup para pemangku kepentingan. (Islam, 2020) mengatakan bahwa akuntansi secara teknis dianggap terlalu teknis, kurang memiliki wawasan kedepannya, dan juga terlalu terpaku terhadap angka.

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi investor untuk menilai keberadaan informasi yang berwawasan ke depan yang menggunakan penungkapan

Integrated Reporting. Dengan adanya Integrated Reporting, di harapkan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat lebih berkembang (Islam, 2020). Kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan modal ekuitas atau aset yang di berikan dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Dengan meningkatnya tekanan pada kinerja perusahaan untuk memberikan pengembalian investasi yang memadai untuk pemegang saham, manajer telah menemukan cara untuk meningkatkan keuangan kinerja untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham (Wen & Kiew Heong, 2017).

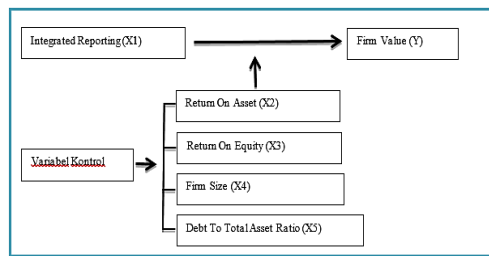
Ada beberapa penelitian sebelumnya tentang hubungan antara integrated reporting dengan firm value (Islam, 2020) (Marita, Astuti, & Heriningsih, 2020) (Salvi, Vitolla, Giakoumelou, Raimo, & Rubino, 2020) dari hasil penelitian yang telah dilakukan, integrated reporting framework berpengaruh terhadap firm value dan financial performance.

Hasil penelitian ini akan menambah pemahaman kita tentang bagaimana pelaporan terintegrasi mempengaruhi nilai bisnis di lima negara ASEAN: Malaysia, Indonesia, Singapura, Thailand, dan Vietnam.

METODE PENELITIAN

Teknik kuantitatif digunakan untuk penyelidikan ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari bisnis pelaporan terintegrasi di 5 negara Asean pada tahun 2019.

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel, yaitu independen, dependen dan kontrol. Variabel independen pada penelitian ini yaitu integrated reporting. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen, dengan ROA, ROE, size, dan D/A sebagai variabel independen. Dalam analisis ini, nilai perusahaan berperan sebagai variabel terikat. Nilai Perusahaan adalah suatu alat untuk mengukur kesuksesan operasional perusahaan baik dari indikator di masa lalu maupun di masa yang akan datang, sehingga para pemegang saham dapat mengetahui kondisi seluruh perusahaan tersebut. Salah satu tujuan perusahaan untuk menyampaikan laporan yang terintegrasi adalah untuk meningkatkan nilai bagi perusahaan. Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Azka, 2019).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu yaitu data yang sudah dalam bentuk jadi, yang bisa dijadikan data pendukung data primer yaitu 100 laporan keuangan perusahaan di 5 negara di ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Philipina, dan Vietnam yang di ambil melalui web perusahaan tersebut pada tahun 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 perusahaan terbaik di 5 negara

Asean dan telah melakukan pengungkapan integrated reporting pada tahun 2019. Berdasarkan data dari google dan web setiap perusahaan, sample kriteria yang sesuai dengan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini hanya digunakan sebanyak 32 sample dari 500 perusahaan terbaik yang ada di 5 negara Asean.

Tabel 1 Pemilihan Sample Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan di Negara	100
2.	Asean	32
Sample yang digunakan		

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxim um	Mea n	Std. Deviat ion
X1_IR	3 2	.70	24.62	6.251 6	6.0868 3
X2_ROA	3 2	.76	.98	.8675	.05528
X3_ROE	3 2	.70	49.73	11.93 74	9.5154 6
X4_FIRM SIZE	3 2	.11	1.78	.7704	.32191
X5_DAR	3 2	3.04	32.48	15.45 80	5.2977 0
Y_TOBIN S	3 2	.00	1.32	.4533	.31463
Valid N (listwise)	3 2				

Indeks integrated reporting mempunyai nilai minimum sebesar 0.70 dan nilai maksimum sebesar 24.62. Rata-rata integrated reporting adalah 6.2516 dengan standar deviasi adalah 6.08683.

Kisaran nilai untuk indeks pengembalian aset adalah dari 0,76 hingga 0,98. Pengembalian aset rata-rata 0,8675 persen per tahun, dengan standar deviasi 0,05528 persen.

Indeks return on equity mempunyai nilai minimum sebesar 0.70 dan nilai maksimum sebesar 49.73. Rata-rata return on equity adalah

11.9374 dengan standar deviasi adalah 9.51546.

Indeks firm size mempunyai nilai minimum sebesar 0.11 dan nilai maksimum sebesar 1.78. Rata-rata firm size adalah 0.7704 dengan standar deviasi adalah 0.32191.

Indeks debt to total asset ratio mempunyai nilai minimum sebesar 3.04 dan nilai maksimum sebesar 32.48. Rata-rata debt to total asset ratio adalah 15.4580 dengan standar deviasi adalah 5.29770.

Indeks tobinsq mempunyai nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.32. Rata-rata tobinsq adalah 0.4533 dengan standar deviasi adalah 0.31463.

Premis studi ini menegaskan bahwa pelaporan terintegrasi secara signifikan mempengaruhi nilai bisnis. Pada penelitian ini didapatkan t-value sebesar -3.371, dan p-value sebesar 0.02. Oleh karena itu, kami mengadopsi hipotesis nol bahwa variabel pelaporan terintegrasi tidak berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wen & Kiew Heong, 2017) yang mengatakan bahwa integrated reporting berpengaruh terhadap nilai perusahaan di negara Malaysia. Namun perbedaannya disini yaitu, integrated reporting berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan yang ada di negara Asean.

Hasil yang berpengaruh namun tidak signifikan ini dapat dikarenakan integrated reporting ini masih baru dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di negara Asean oleh karena itu hasil dari penerapan pelaporan ini masih belum terlihat. Selain itu, negara di ASEAN rata-rata belum terdaftar sebagai anggota di International Integrated Reporting Council (IIRC) hanya negara Singapura yang telah terdaftar menjadi anggota di

International Integrated Reporting Council (IIRC). Selain itu juga dari sisi hukum, integrated reporting belum terdapat regulasi dan sanksi terkait penerapan integrated reporting.

Selain itu, penelitian ini mencakup empat variabel kontrol, yang pertama adalah Return on Assets dengan nilai t 0,450 dan tingkat signifikansi $0,657 > 0,05$. Data tersebut menunjukkan bahwa variabel return on assets tidak mempengaruhi nilai perusahaan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Menurut penelitian sebelumnya (Kilic, 2018), variabel return on asset control tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yang menguatkan temuan kami. Menurut (Islam, 2020), variabel return on asset control memang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga temuan kami bertentangan dengan gagasan tersebut. Laporan tahunan, termasuk pelaporan terintegrasi, wajib menyertakan return on assets sebagai alat ukur karena merupakan proksi kinerja keuangan yang menggambarkan citra perusahaan kepada pemegang saham dan calon investor.

Untuk variabel kontrol terakhir, kami memiliki hasil pengujian untuk Debt to Asset Ratio, yang menunjukkan bahwa nilai t adalah 1,294, dengan tingkat signifikansi $0,207 > 0,05$. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel kontrol Debt to Asset Ratio jika p-value lebih besar dari 0,05. Menurut penelitian (Husna & Satria, 2019), rasio utang terhadap aset tidak berdampak pada nilai suatu bisnis. Korporasi mungkin sedang berjuang karena tingginya tingkat utang. Nilai suatu perusahaan mungkin naik jika memiliki nilai utang yang tinggi dan menunjukkan manajemen utang yang kompeten, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan kemungkinan besar

akan mampu menghadapi badai keuangan.

Nilai t untuk variabel independen Ukuran Perusahaan adalah 4,321, yang secara statistik signifikan pada tingkat $0,000 < 0,05$. Jika p -value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Konsisten dengan penelitian sebelumnya (Husna dan Satria, 2019), kami menemukan bahwa pertumbuhan basis aset perusahaan menyebabkan peningkatan kapitalisasinya. Karena investor melihat ukuran perusahaan sebagai ukuran kinerjanya, nilai bisnis meningkat seiring ekspansi.

Untuk variabel kontrol terakhir, kami memiliki hasil pengujian untuk Debt to Asset Ratio, yang menunjukkan bahwa nilai t adalah 1,294, dengan tingkat signifikansi $0,207 > 0,05$. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel kontrol Debt to Asset Ratio jika p -value lebih besar dari 0,05. Menurut penelitian (Husna & Satria, 2019), rasio utang terhadap aset tidak berdampak pada nilai suatu bisnis. Korporasi mungkin sedang berjuang karena tingginya tingkat utang. Nilai suatu perusahaan mungkin naik jika memiliki nilai utang yang tinggi dan menunjukkan manajemen utang yang kompeten, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan kemungkinan besar akan mampu menghadapi badai keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa dampak dari pengungkapan *integrated reporting* terhadap nilai perusahaan pada 100 perusahaan terbaik di 5 negara di ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, dan Vietnam.

Koefisien persamaan regresi positif dan negatif, seperti yang dibahas dan dianalisis dalam bab empat menggunakan persamaan regresi linier berganda. Sehingga variabel X_1 pelaporan terintegrasi mempengaruhi Y terhadap nilai perusahaan di negara-negara ASEAN. Artinya hipotesis bahwa variabel pelaporan terintegrasi (X_1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) adalah salah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu (El-Deeb, 2019) yang mengklaim bahwa valuasi perusahaan Mesir meningkat sebagai hasil dari pelaporan terintegrasi. Analisis ini menggunakan empat variabel independen: ROA, ROE, ukuran perusahaan, dan D/A. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel kontrol return on equity dan debt to asset ratio. Namun, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh faktor return on assets dan debt to total assets.

Saran

Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk meneliti variabel kontrol lainnya selain return on asset, return on equity, firm size, dan debt to asset ratio yang tentunya dapat mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan, dan juga disarankan untuk penelitian selanjutnya mengambil negara ASEAN lain seperti Kamboja, Laos, Thailand, Brunei Darussalam, dan Myanmar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, R. A. (2019). Pengaruh Leverage, Firm Size, dan Profitability Terhadap Firm Value Dengan Tax Avoidance Sebagai Variable Moderating. *Sosial dan Humaniora*, 2, 2401-2407.
- Council, I. I. (2013). *Integrated Reporting Framework*. Internal Integrated Report Council.

- Cuong, N. H. (2021, 7 12). integrated Reporting Disclosure Alignment Levels in Annual Reports by Listed Firms in Vietnam and Influencing Factors. *Meditari Accountancy Research*, 1-39.
- Ebimobowei, A., & Uche, O. J. (2021, 5 3). Integrated Reporting Disclosures and Firm Value of Listed Insurance Companies in Nigeria. *African Journal of Accounting and Financial Research*, 4(2), 55-76.
- El-Deeb, D. S. (2019, 5). The Impact of Integrated Reporting on Firm Value and Performance : Evidence from Egypt. *Journal of Accounting Research*, 3, 1-50.
- Fatihudin, D. (2018, 6 6). How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9, 553-557.
- Islam, M. S. (2020, 12 7). Investigating the Relationship Between Integrated Reporting and Firm Performance in a Voluntary Disclosure Regime : Insights from Bangladesh. *Asian Journal of Accounting Research*, 6, 228-245.
- Kilic, M. (2018, 6 25). Assessing Current Company Reports According to the IIRC Integrated Reporting Framework. *Meditari Accountancy Reports*, 26(3), 115-144.
- Kurniawan, B., Refianto, & Fernando, K. (2020, 10 2). Penerapan Integrated Reporting dan Kaitannya dengan Informasi Akuntansi : Studi Pada Perusahaan di Kawasan Asia yang Terdaftar pada The International Integrated Reporting Council. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1, 99-114.
- Lisa, O. (2012, 3). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba : Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Journal WIGA*, 2, 42-49.
- Marita, Astuti, S., & Heriningsih, S. (2020, 11 2). The Effect of Integrated Reporting Disclosure on Firm Value : An Empirical Study on Companies LQ 45. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 23, 489-497.
- Mohammad, N. (2019, 7 2). Integrated Reporting Practice and Disclosure in Bandladesh's Banking Sectors. *Indonesian Journal of Sustainabillity Accounting and Management*, 147-161.
- Moloi, T., & Iredele, O. (2020). Firm Value and Integrated Reporting Quality of South African Listed Firm. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(1), 1-12.
- Nurkumalasari, I. S., Restuningdiah, N., & Sidharta, E. A. (2019, 2). Integrated Reporting Disclosure and Its Impact on Firm Value : Evidence in Asia. *International Journal of Business, Economics, and Law*, 18(5), 99-108.
- Omensi, Israel, Appah, & Ebinobowei. (2021, 10 24). Integrated Reporting Disclosure and Corporate Financial Performance of Listed Insutrial Goods Companies in Nigeria. *Global Research Journal of Accounting and Finance*, 1, 1-19.
- Pratama, A., Yadiati, W., Tanzil, N. D., & Suprijadi, J. (2021, 9 5). Integrated Reporting in Southeast Asia : Does Value Creation Work? *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10, 57-68.
- Puspita Sari, S. D., Wijaya, S. Y., & Miftah, M. (2020, 1 30). Kesiapan Perusahaan di Indonesia

- Menerapkan Integrated Reporting. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 949-966.
- Rinaldi, L., Unerman, J., & Villiers, C. (2018, 6 19). Evaluating the Integrated Reporting Journey : Insights, Gaps, and Agendas for Future Research. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31, 1294-1318.
- Ruf, B., Muralidhar, K., Brown, R., Janney, J., & Paul, K. (2001). An Empirical Investigation of the Relationship Between Change in Corporate Social Performance and Financial Performance : A Stakeholder Theory Perspective. *Journal of Business Ethics*, 143-156.
- Salvi, A., Vitolla, F., Giakoumelou, A., Raimo, N., & Rubino, M. (2020, 11). Intellectual Capital Disclosure in Integrated Reports : The Effect on Firm Value. *Technological Forecasting & Social Change*, 160, 1-8.
- Setiawan, A. (2016, 8 31). Integrated Reporting : Are Indonesia Companies Ready to Do It? *Asian Journal of Accounting Research*, 1(2), 62-70.
- Suttipun, M. (2017, 8 28). The Effect of Integrated Reporting on Corporate Financial Performance : Evidence From Thailand. *Corporate Ownership & Control*, 15(1), 133-142.
- V. Wiratna Sujarweni. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Weli, & Betseda, Y. (2021, 10 5). Information Asymmetry and Firm Value on Web-Based Integrated Reporting System Quality. *General Management Journal*, 2, 237-246.
- Wen, L. P., & Kiew Heong, A. Y. (2017, 12 2). Integrated Reporting and Financial Performance : Evidence From Malaysia. *Management & Accounting Review*, 16, 101-130.